

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah perkembangan zaman, manajemen telah menjadi elemen penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam kegiatan organisasi. Oleh karena itu, tidak ada satu pun kegiatan manusia terutama dalam pengelolaan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang terkait yang dapat mengabaikan proses-proses manajemen.

Dalam pelaksanaan manajemen, terdapat beberapa fungsi yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Menurut G.R Terry bahwa salah satu fungsi yang paling penting dalam kegiatan manajemen adalah penggerakan. Penggerakan adalah usaha menggerakkan dan mendorong setiap anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.¹

Penggerakan adalah aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjalankan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan serta bergerak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan merasa berkepentingan serta bersatu-padu dengan rencana dan usaha organisasinya.²

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan

¹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011), h. 84

² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 60

agama Islam kepada seluruh manusia.³ Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Implikasi dari Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya.⁴

Oleh karena itu, kegiatan dakwah cakupannya sangat luas, sehingga Allah memberikan peringatan pada setiap manusia untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Ali-Imran (3): 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. 3: 104)

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan dalam Tafsir Al-Misbah menceritakan bahwa kalaulah tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, maka hendaklah ada di antara kamu wahai orang-orang yang beriman segolongan umat, yakni kelompok yang pandangannya mengarah kepadanya untuk diteladani dan

³ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 11

⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 241.

didengar nasihatnya yang terus menerus tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan, yakni petunjuk-petunjuk ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang ma'ruf, dan mencegah mereka dari yang mungkar yakni yang dinilai buruk lagi diingkari oleh akal yang sehat masyarakat yang mengindahkan tuntunan ini dan sungguh tinggi lagi jauh martabat kedudukannya itulah orang-orang yang beruntung.⁵

Penggerakan dan dakwah adalah dua hal yang saling berhubungan. Penggerakan bertujuan untuk memotivasi dan mengajak masyarakat agar berperan aktif dalam mewujudkan perubahan positif, sementara dakwah berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang menginspirasi umat untuk hidup sesuai dengan ajaran-Nya.

Disamping penggerakan secara umum Rosyad Saleh juga mendefinisikan penggerakan dakwah dapat dipahami yaitu meminta pengorbanan dari para pelaksana untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka menyebarkan dakwah. Untuk mencapai hal ini, pimpinan dakwah perlu memberikan motivasi, bimbingan, koordinasi dan menjalin pemahaman antara para pelaksana. Selain itu, penting untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka. Kemampuan tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam proses dakwah.⁶

Dalam kegiatan dakwah memerlukan langkah-langkah agar tercapainya tujuan dari program yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah penggerakan menurut Rosyad Saleh antara lain:

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Volume 2, (Tangerang: Lentera Hati, 2001), h. 173

⁶ Abdul Rosyad Saleh, *Op.Cit.* h. 102

1. Pemberian motivasi
2. Pemberian bimbingan
3. Penjalinan hubungan
4. Penyelenggaraan komunikasi
5. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan.⁷

Keberhasilan sebuah organisasi terletak pada kemampuan dan kemahiran manajer dalam menggerakkan orang-orang atau kelompok. Semua sumber daya yang ada dalam organisasi agar mau bekerja tulus, ikhlas untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan.

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Berdasarkan hasil observasi awal, penulis berdiskusi dengan Robi Arbian selaku pembina Irmadaf pada tanggal 15 Juni 2024 pukul 21:33 WIB penulis mendapatkan informasi bahwa Irmadaf adalah organisasi yang berfokus pada pembinaan remaja masjid dan telah berdiri sejak tahun 2002. Sejak didirikan, Irmadaf telah mengalami lima kali pergantian kepengurusan. Pada periode pertamanya, yaitu tahun 2002-2005 Irmadaf diketuai oleh Bapak Juntar. Sayangnya, pada masa itu Irmadaf menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan dana, fasilitas yang minim, serta program yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, kurangnya dukungan dari masyarakat juga menjadi hambatan. Pada periode kedua, yaitu tahun 2006-2009 Irmadaf diketuai oleh Imam Fauzi, pada masa jabatan ini kegiatan Irmadaf mulai kembali bangkit, ditandai dengan partisipasi Irmadaf dalam gotong royong membersihkan masjid, pembuatan lampu colok saat bulan

⁷ *Ibid*, h. 47

Ramadhan, dan berusaha mengajak remaja untuk bergabung dalam kegiatan remaja masjid. Pada periode ketiga tahun 2010-2020 Irmadaf diketuai oleh Robi Arbian, pada periode ini Irmadaf kembali meredup disebabkan masjid yang baru selesai dibangun serta fasilitas dari masjid tersebut belum memadai. Hal tersebut menjadi salah satu penghambat berjalannya kegiatan Irmadaf dan Irmadaf ini tidak berjalan sama sekali dikarenakan ada covid-19 yang sangat menghambat kegiatan Irmadaf dan aktivitas lainnya didalam masjid. Pada periode keempat tahun 2021-2023 Irmadaf diketuai oleh Aldi Wiranata. Pada saat itu, Irmadaf berkomitmen untuk melakukan perubahan dan perbaikan dari tahun-tahun sebelumnya, berusaha agar remaja menjadikan masjid sebagai rumah kedua mereka. Saat ini, Irmadaf memasuki periode kelima 2024-2027 diketuai oleh Dimas Fatahu Rozaq. Pada periode ini, Irmadaf lebih banyak melakukan kegiatan keagamaan seperti bermain alat musik hadroh, majelis shalawat, mengadakan lomba MTQ (Pildacil, azan, ngaji, dan yang lainnya). Selain itu Irmadaf berinisiatif untuk membeli seragam agar tampil berbeda dari remaja lainnya saat beraktivitas di masjid.⁸

Di Kampung Tualang terdapat 6 remaja masjid diantaranya Ikatan Remaja Masjid Darul Falah (Irmadaf), Ikatan Remaja Masjid Nurul Yaqin (Irmas), Ikatan Remaja Masjid Nurul Iman (Irman), Ikatan Remaja Mushalla Baiturrahim (Irmuda), Ikatan Remaja Masjid Al-Furqan (Irmas), dan Pemuda Al-Kautsar. Diantara banyaknya remaja masjid di Kampung Tualang, Irmadaf inilah sebagai organisasi remaja masjid yang

⁸ Robi Arbian, Pembina Irmadaf, Masjid Darul Falah Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Diskusi, 15 Juni 2024

paling aktif hingga saat ini. Keaktifan Irmadaf tidak hanya terbatas pada perayaan hari besar Islam saja, akan tetapi juga mencakup berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di masjid. Irmadaf selalu siap berpartisipasi dan dilibatkan sebagai panitia dalam setiap acara. Sementara itu, remaja masjid lainnya belum sepenuhnya melaksanakan semua program kerja yang ada hanya berpartisipasi saat merayakan hari besar Islam saja.

Namun, masalah yang dihadapi oleh banyak Irmadaf adalah kesulitan dalam meningkatkan kemampuan untuk mengikuti shalat berjemaah di masjid setiap waktu. Hal ini disebabkan oleh jadwal sekolah mereka yang berlangsung dari pukul 07:00-16:30 WIB, sehingga banyak dari mereka tidak dapat berpartisipasi dalam shalat berjemaah secara bersama-sama. Hanya 20% dari mereka yang dapat hadir dalam shalat berjemaah lainnya. Meskipun demikian, Irmadaf tetap berusaha untuk ikut shalat berjemaah di Masjid Darul Falah di tengah kesibukan sebagai pelajar. Sayangnya, keterbatasan waktu itu juga menghalangi mereka untuk mengikuti kegiatan lainnya, seperti gotong royong masjid dan majlis shalawat, terutama bagi mereka yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren.

Dari hasil diskusi dengan Robi Arbian selaku pembina Irmadaf, pada tanggal 15 Juni 2024 pukul 21:33 WIB:

“Irmadaf telah berhasil menghadirkan suasana baru bagi generasi muda di lingkungan Masjid Darul Falah. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah jemaah yang menghadiri berbagai kegiatan di masjid tersebut, yang secara tidak langsung juga melibatkan banyak pemuda dan masyarakat yang turut berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Irmadaf. Irmadaf berhasil mengadakan acara yang berbeda dari yang lain, seperti lomba MTQ tingkat RW, lomba adzan dan pildacil (pidato cilik). Kegiatan-kegiatan ini sebelumnya belum pernah diadakan oleh Irmadaf pada tahun-

tahun sebelumnya. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Bapak Juprianto, S. Sos selaku kepala desa Tualang yang terlihat sangat antusias saat pertama kali menyaksikan alat musik hadroh dimainkan oleh Irmadaf. Melalui berbagai kegiatan tersebut, Irmadaf semakin dikenal dan diundang untuk berpartisipasi dalam acara-acara lainnya. Sebagai bentuk dukungan, Irmadaf juga diberikan dana sebesar Rp. 6.000.000 per tahun.”⁹

Dari hasil diskusi dengan Dimas Fatahu Rozaq selaku ketua Irmadaf, pada tanggal 15 Juni 2024 pukul 21:33 WIB:

“Irmadaf telah membawa banyak keuntungan bagi diri saya, sebelumnya saya tidak pernah terlibat dalam kegiatan masjid, setelah pulang sekolah hanya menghabiskan waktu dengan bermain *game online* atau hiburan kontemporer lainnya. Namun, sejak bergabung dengan Irmadaf, saya mulai lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan positif yang diadakan di masjid.”¹⁰

Dari hasil diskusi dengan Rehan Tri Setiawan selaku sekretaris Irmadaf, pada tanggal 15 Juni 2024 pukul 21:33 WIB:

“Irmadaf telah mengalami perubahan yang sangat positif, terutama dalam diri saya sendiri. Sebelumnya tidak bisa mengaji, tidak memahami tajwid, dan tidak mampu bertilawah. Alhamdulillah, setelah bergabung sudah bisa memahami cara membaca Al-qur’an dengan benar, dan akhirnya mendapatkan kesempatan untuk mewakili masjid dalam lomba MTQ tingkat Kelurahan di Kampung Tualang.”¹¹

Dengan adanya fenomena tersebut, Irmadaf di Kampung Tualang menjadi wadah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya terkait bagaimana pergerakan pimpinan Irmadaf dalam meningkatkan kegiatan dakwah yang diterapkan di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pergerakan Pimpinan Ikatan**

Remaja Masjid Darul Falah (Irmadaf) Dalam Meningkatkan

⁹ Robi Arbhan, Pembina Irmadaf, Masjid Darul Falah Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Diskusi, 15 Juni 2024

¹⁰ Dimas Fathu Razaq, Ketua Irmadaf, Masjid Darul Falah Kampung Tualang, Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Diskusi, 15 Juni 2024.

¹¹ Rehan Tri Setiawan, Sekretaris Irmadaf, Masjid Darul Falah Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, Diskusi, 15 Juni 2024

Kegiatan Dakwah Di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan juga penjelasan di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *“Bagaimana Penggerakan Pimpinan Ikatan Remaja Masjid Darul Falah (IRMADAF) dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?”.*

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus dan lebih terarah, dan penulis tidak keluar dari inti permasalahan yang akan dibahas dengan judul penelitian yaitu: Penggerakan Pimpinan Ikatan Remaja Masjid Darul Falah (Irmadaf) dalam Meningkatkan Kegiatan Dakwah di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, maka menjadi batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pemberian motivasi oleh pimpinan Irmadaf dalam meningkatkan kegiatan dakwah di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
2. Pemberian bimbingan oleh pimpinan Irmadaf dalam meningkatkan kegiatan dakwah di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

3. Penjalinan hubungan oleh pimpinan Irmadaf dalam meningkatkan kegiatan dakwah di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
4. Penyelenggaraan komunikasi oleh pimpinan Irmadaf dalam meningkatkan kegiatan dakwah di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
5. Pengembangan atau peningkatan pelaksana oleh pimpinan Irmadaf dalam meningkatkan kegiatan dakwah di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

D. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang, perumusan masalah dan batasan masalah yang sudah dinyatakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pemberian motivasi oleh pimpinan Irmadaf dalam meningkatkan kegiatan dakwah di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
2. Pemberian bimbingan oleh pimpinan Irmadaf dalam meningkatkan kegiatan dakwah di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
3. Penjalinan hubungan oleh pimpinan Irmadaf dalam meningkatkan kegiatan dakwah di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

4. Penyelenggaraan komunikasi oleh pimpinan Irmadaf dalam meningkatkan kegiatan dakwah di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
5. Pengembangan atau peningkatan pelaksana oleh pimpinan Irmadaf dalam meningkatkan kegiatan dakwah di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti dan dapat dijadikan asumsi dasar dalam merangsang peneliti selanjutnya terkait masalah yang sama.
2. Sebagai bahan informasi dalam sumbangan pemikiran bagi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah serta bagi pihak-pihak tertentu yang membutuhkan.
3. Untuk dijadikan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan ilmu manajemen dakwah, terutama dalam penggerakan.
4. Untuk memperoleh gelar S. Sos pada program studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghilangkan keraguan dan kesalahpahaman terhadap judul pada tugas akhir ini, maka diperlukan penjelasan judul sebagai berikut:

Penggerakan Dakwah : Penggerakan dakwah adalah keseluruhan proses, usaha, teknik dan metode yang dilakukan pimpinan dakwah untuk mendorong anggota organisasi, agar mau bekerja sama dengan tulus, ikhlas untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹² Jadi dapat dijelaskan bahwa penggerakan dakwah yang dilakukan kepada anggota Irmadaf dilakukan melalui pimpinan. Pimpinan memiliki peran penting dalam mengajak dan mendorong anggota untuk bekerja dengan tulus dan ikhlas dalam berbagai kegiatan yang telah direncanakan.

Remaja Masjid : Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam

¹² Rahima Zakia, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: The Minangkabau Foundations, 2006), h. 73

beraktivitas di masjid.¹³ Jadi dapat dijelaskan bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid.

Berdasarkan penjelasan judul diatas yang penuh maksud dari judul ini adalah bagaimana penggerakan pimpinan Irmadaf dalam meningkatkan kegiatan dakwah di Kampung Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang terkait dengan pemberian motivasi, pemberian bimbingan, menjalin hubungan, penyelenggaraan komunikasi, dan pengembangan atau peningkatan pelaksana.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sehingga memudahkan untuk memahami. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Bab ini membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini membahas pembahasan teori berisikan tentang cakupan penggerakan dakwah, pemberian motivasi, pemberian

¹³ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 71

bimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, pengembangan atau peningkatan pelaksana, dan kajian remaja masjid serta penelitian

BAB III: Bab ini membahas metodologi penelitian yang mencakup metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini membahas tentang hasil penelitian, yaitu temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum: sejarah berdirinya Irmadaf, visi dan misi, tujuan, logo, struktur organisasi Irmadaf, program kegiatan Irmadaf serta sarana dan prasarana Irmadaf di Kampung Tualang. Temuan khusus: pemberian motivasi Irmadaf di Kampung Tualang, pemberian bimbingan Irmadaf di Kampung Tualang, penjalinan hubungan Irmadaf di Kampung Tualang, penyelenggaraan komunikasi Irmadaf di Kampung Tualang, dan pengembangan atau peningkatan pelaksana Irmadaf di Kampung Tualang.

BAB V: Bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran